

KAJIAN MOTIF KAIN CUAL KHAS BANGKA BELITUNG

THE RESEARCH OF BANGKA BELITUNG'S CUAL FABRIC MOTIFS

Oleh: Fachri Hibatullah, 14206241052, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

fachri.9asmp3pkp2011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk pada motif kain cual khas Bangka Belitung. 2) Mendeskripsikan makna pada motif kain cual khas Bangka Belitung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data di dapat melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk motif kain cual khas Bangka Belitung terdiri dari motif berbentuk flora dan fauna. Motif flora adalah motif yang berasal dari alam dan motif fauna adalah motif hewan yang sudah diubah bentuknya menjadi abstrak supaya kain bermotif fauna dapat digunakan untuk beribadah umat Islam. 2) Makna pada motif kain tenun cual berhubungan dengan daur hidup manusia. Manusia diharapkan dapat mempelajari sesuatu dari alam dan hewan karena ada pelajaran yang dapat dipelajari dari mereka dan diterapkan di kehidupan sehingga manusia dapat menjadi makhluk yang baik di dunia. Seperti salah satu motif fauna yaitu motif bebek yang mengajarkan tentang kekompakan, persatuan dan kesatuan terhadap sesama.

Kata kunci : Kain cual, makna, bentuk motif

Abstract

This study aims to: 1) describe the shape of Bangka Belitung's cual fabric motifs, 2) describe the mean of Bangka Belitung's cual fabric motifs. This study is a qualitative research. The data of this research can be obtained by observation, interview, and documentation. The validity of the data was obtained by perseverance of observation techniques, and data triangulation. The result of the study showing that: 1) the shape of Bangka Belitung's cual fabric motifs included from motifs in the form of flora and fauna. Floraa motifs is the motifs that came from nature and fauna motifs is the animals motifs that the shape had already changed became abstract, so the fauna motifs fabric can be used to pray by Moslem people. 2) The motifs on cual waeving fabric motifs connected with human lifecycle. Human was expexted to learn something from them and implemented in the life, so human can be a good creature in the world. Like the one of fauna motifs that is "a duck" which teach about solidarity, unity, and entity againts others.

Keyword: Cual fabric, the means, motifs shape

PENDAHULUAN

Fisher dalam Rohana (2009: 11) mengatakan "Indonesia adalah salah satu negara penghasil tenun yang terbesar di dunia, khususnya dalam hal teknik menenun dan keanekaragaman hiasannya". Salah satu tempat yang memiliki kain tenun tradisional khas adalah Bangka Belitung. Kain tenun khas tersebut dinamakan kain cual. Namun seiring

berjalannya dengan waktu amat disayangkan bahwa hanya sedikit orang yang mengetahui dan memahami mengenai makna yang terdapat pada kain tenun tersebut. Terlebih lagi di zaman globalisasi sekarang ini anak muda hanya mengetahui nama dari kain tersebut tanpa mengetahui makna yang terdapat dari kain tersebut dan lebih memilih mengetahui dan

memahami hal – hal yang lebih terkenal di zaman modern.

Dari masalah tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk dan mengkaji makna yang terdapat pada motif kain cual khas Bangka Belitung agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dari motif kain tenun cual tersebut kepada seluruh masyarakat baik di luar dan di dalam pulau Bangka Belitung. Tujuannya agar me jaga warisan budaya khas daerahnya sehingga generasi penerus selanjutnya dapat mengetahui warisan budaya mereka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan bentuk pada kain cual khas Bangka Belitung. 2) Mendeskripsikan kajian makna pada kain cual khas Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini berada di Cual Ishadi Museum yang ber alamat di Jl. A. Yani No. 44, Batin Tikal, Taman Sari, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33684. Waktu

penelitian dilaksanakan mulai Maret 2018 – Agustus 2018.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi target/subjek penelitian adalah Isnawati Hadi selaku pemilik Cual Ishadi Museum dan pekerja yang ada di museum. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna yang terdapat pada kain cual khas Bangka Belitung.

Data, Intrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berasal dari: 1) kata-kata dan tindakan, 2) sumber tertulis dan 3) foto.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian.

Teknik Analisis Data

A. Teknik Validasi

Untuk mendapatkan keabsahan data atau kevaliditasan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu 1) Ketekunan Pengamatan, 2) Triangulasi.

B. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan adalah untuk menganalisis data adalah 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Data Display, 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi veritifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

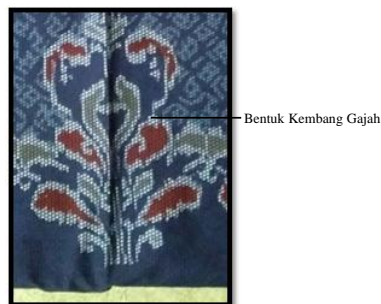
Macam-Macam Motif, Bentuk dan Makna Motif Kain Cual

1. Macam-Macam Motif Kain Cual

Kain tenun cual memiliki berbagai macam motif yang terdiri dari dua jenis motif utama yaitu motif flora (tumbuhan) dan motif fauna (hewan), akan tetapi terdapat juga motif tenun kain cual yang berbentuk geometris (bidang) dan juga motif benda angkasa seperti bintang yang digunakan sebagai motif pendukung atau tambahan pada kain.

2. Bentuk Motif Kain Cual

Pada kain tenun cual, motif berbentuk flora (tumbuhan) dibentuk sedikit berubah dari bentuk aslinya sehingga motif yang ada pada kain tenun cual sulit dikenali.

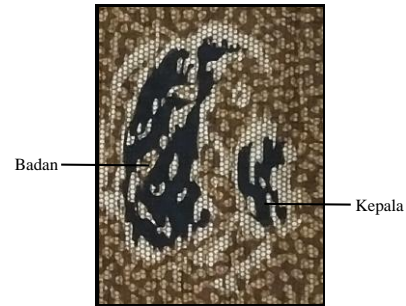


Gambar 4: Motif Flora Kembang Gajah Kain Cual

Sumber: Dokumentasi Fachri

Pada kain tenun cual, motif berbentuk fauna (hewan) dibentuk secara abstrak atau disamakan dari bentuk aslinya. Hal tersebut dikarenakan penduduk yang tinggal pada masa itu

sudah beragama Islam sehingga mereka menghormati ajaran Islam dan juga motif fauna dibentuk secara abstrak supaya pakaian atau kain tenun cual bisa digunakan untuk beribadah.



Gambar 5: Motif Fauna Bebek Kain Cual
Sumber: Dokumentasi Fachri

Selain bentuk dari motif utama flora dan fauna pada kain tenun cual sendiri terdapat motif pendukung yang terdiri dari motif geometris dan benda angkasa.



Gambar 6: Motif Geometris Kain Cual
Sumber: Dokumentasi Fachri



Gambar 7: Motif Benda Angkasa Kain Cual

Sumber: Dokumentasi Fachri

Pada contoh gambar di atas, motif geometris pada kain cual dinamakan motif ombak. Bentuk ombak pada kain cual dideformasi menjadi bentuk zigzag dan

disusun secara berulang-ulang sepanjang lebar kain yang digunakan. Motif benda angkasa adalah motif yang berasal dari luar angkasa seperti bulan, bintang dan matahari yang bisa terlihat oleh manusia. Bentuk motif ini sendiri dibentuk berdasarkan imajinasi para pembuatnya.

3. Makna Motif Kain Cual

Setiap motif memiliki makna atau filosofi yang berasal dari karakter dan sifat dari sesuatu yang menjadi sumbernya. Motif pada kain cual didominasi oleh motif flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) yang dimana pemilihan bentuk motif tersebut memiliki makna atau filosofi bagi kehidupan manusia. Dari motif tersebut diharapkan manusia dapat memahami dan menerapkan makna motif dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa motif yang ada di Ishadi Cual Museum yang telah diteliti:

a. *Naga bertarung*

Motif *Naga Bertarung* memiliki makna yang berarti naga memiliki kedudukan tertinggi sebagai pelindung dalam kepercayaan orang Cina tak terkecuali di Bangka Belitung. Penggunaan motif hewan mitos ini memiliki makna bahwa hidup adalah perjuangan untuk sebuah kehormatan dan melindungi yang lemah.



Gambar 8: Motif Kain Cual *Naga Bertarung*

Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Naga Bertarung* mengajarkan manusia untuk menjadi sosok yang kuat dan menjadi orang yang dapat melindungi yang lemah layaknya seekor naga yang kuat dan merupakan makhluk terkuat sekaligus merupakan raja dari semua binatang.

Pada gambar 8, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Naga Bertarung* terdiri dari perpaduan bentuk motif utama dan motif pendukung yang saling melengkapi. Keseimbangan (*balance*) pada motif *Naga Bertarung* terlihat dari ukuran besar kecil antara motif utama dan perpaduan warna antara warna motif utama dan tambahan. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Naga Bertarung* terdapat pada motif yang dibentuk abstrak.

b. Kembang Gajah

Makna yang terdapat pada motif *Kembang Gajah* adalah suatu kehidupan, kekuasaan, kesuksesan seseorang diibaratkan seperti tumbuhan kembang gajah yang merambat mulai dari bawah sampai puncaknya hingga menjadi kokoh dan kuat. Jadi segala sesuatu di kehidupan tidak bisa di capai dengan mudah dan selalu ada perjuangan.



Gambar 9: Motif Kain Cual *Kembang Gajah*

Sumber: Dokumentasi Fachri

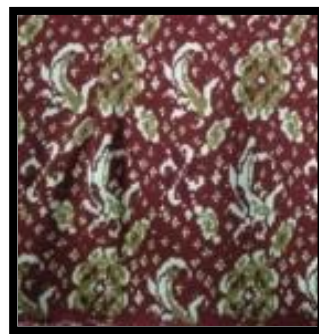
Dari penjelasan makna motif pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motif *Kembang Gajah* mengajarkan manusia bahwa dalam menggapai atau meraih sesuatu tidak bisa dilakukan secara cepat dan mudah selalu ada kendala atau masalah yang harus di hadapi dan diperlukan sebuah perjuangan yang kuat untuk dapat melewati setiap masalah demi mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pada gambar 9, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan

(*unity*) dari motif *Kembang Gajah* terdiri dari perpaduan bentuk motif utama dan isen-isen. Keseimbangan (*balance*) pada motif terdapat pada perpaduan warna antara warna motif utama, *isen-isen* dan kain. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Kembang Gajah* terdapat pada bentuk kembang gajah yang sudah disederhanakan dan *isen-isen* yang dibentuk dengan ukuran yang kecil.

c. Burung Hong

Makna yang terdapat pada motif *Burung Hong* adalah burung hong merupakan gambaran metafora simbol dari sifat utama manusia, kepala adalah kebajikan, sayap tanggung jawab, punggung perbuatan baik, dada adalah sifat kemanusiaan dan perut melambangkan sifat terpercay. Burung ini pun menjadi sendi dalam daur hidup manusia. Burung hong juga dapat diartikan sebagai simbol suami dan istri dan lambang kaisar dan permasuri.



Gambar 10: Motif Kain Cual *Burung Hong*

Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Burung Hong* melambangkan sifat utama

yang baik pada manusia. Dari sifat-sifat tersebut tentu seorang manusia dapat terhindar dari segala keburukan yang dapat mempengaruhi hidupnya dan sifat baik tersebut dapat menjadikan mereka menjadi pribadi yang baik.

Pada gambar 10, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Burung Hong* terdiri dari perpaduan bentuk dan ukuran pada motif utama dan motif pendukung. Keseimbangan (*balance*) pada motif *Burung Hong* terlihat dari perpaduan warna antara warna motif utama, motif tambahan dan *isen-isen*. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Burung Hong* terdapat pada bentuk burung hong yang sudah dibentuk abstrak dan bunga yang sudah disederhanakan sehingga bentuk motif bunga tidak terlihat rumit.

d. Bebek

Makna dari motif *Bebek* sendiri adalah bebek merupakan binatang penyabar dan hewan yang sangat mampu berosialisasi yang tidak memandang umur, jabatan atau asal usul mereka dalam satu kelompok yang bagaikan peleton pasukan. Meskipun bebek memiliki tingkat kecerdasan yang tidak seperti anjing akan tetapi bebek masih memiliki naluri untuk tanggap dengan lingkungan dan dengan

bertahan hidup serta saling menyayangi, dalam kehidupan kita harus disiplin, bekerja keras, dan taat aturan seperti bebek yang berjalan beriringan dan teratur tetapi giat mencari makan meskipun harus berkubang lumpur.



Gambar 11: Motif Kain Cual *Bebek*
Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motif *Bebek* mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang dapat bekerja sama terhadap orang lain, disiplin, dan tidak pantang menyerah. Dari bebek kita dapat belajar apa itu arti dari suatu kekompakan, persatuan dan kebersamaan sehingga dapat menciptakan hubungan yang erat dengan orang lain.

Pada gambar 11, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Bebek* terdiri dari perpaduan antara motif utama, pendukung dengan *isen-isen*. Keseimbangan (*balance*)

pada motif *Bebek* terlihat dari perpaduan ukuran motif utama dan pendukung yang dibentuk sama besar. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Bebek* terdapat pada bentuk bebek yang sudah dibentuk abstrak. Motif pendukung berbentuk bunga sendiri disederhanakan menjadi bentuk yang tidak rumit dan bentuk *isen-isen* dibentuk tidak terlalu berlebihan.

e. Kupu-Kupu kombinasi Bunga Cina

Makna dari motif *Kupu-Kupu* adalah kupu-kupu merupakan simbol kesempurnaan hidup, kupu-kupu adalah keindahan dengan semua corak warnanya serta bentuknya yg simetris dan seimbang. Tidak banyak yang mengetahui bahwa manusia memiliki siklus yang sama seperti kupu-kupu dimana ada kelahiran, pertumbuhan, dikuasai nafsu, keegoisan dan kematian sementara, kemudian ada kebangkitan yang mengagumkan. Kebanyakan orang tidak mencapai bentuk sempurna kecuali orang-orang yang pernah masuk ke kastil kupu-kupu.



Gambar 12: Motif Kain Cual *Kupu-Kupu*
Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Kupu-Kupu* kombinasi Bunga Cina menjelaskan bahwa manusia memiliki kesamaan seperti kupu-kupu yang dimana untuk menjadi seekor kupu-kupu yang cantik dan indah mereka harus melalui proses dari ulat menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu yang cantik.

Dalam hal ini untuk menjadi sosok atau pribadi yang baik, manusia harus dapat membuang sifat jelek yang ada pada diri mereka. Manusia harus dapat berani untuk melangkah dan merubah diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik karena dibalik kesungguhan manusia untuk dapat berubah dengan membuang sifat jeleknya maka manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya seperti kupu-kupu yang sebelumnya berwujud ulat yang menjijikkan menjadi kupu-kupu yang indah.

Pada gambar 12, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Kupu-Kupu* terdiri dari perpaduan antara motif utama, pendukung dengan *isen-isen*. Keseimbangan (*balance*) pada motif *Kupu-Kupu* terlihat dari perpaduan ukuran motif utama yang dibentuk sedikit lebih besar dari motif pendukung pendukung dan perpaduan

warna antara warna motif dengan warna kain. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif Kupu-Kupu terdapat pada bentuk kupu-kupu yang sudah dibentuk abstrak.

f. Bunga Cina

Motif *Bunga cina* atau *peony* melambangkan cinta kebahagiaan kemakmuran dan nasib baik, selain itu bunga *peony* melambangkan kehormatan dan kepribadian yg berkelas namun tetap memamerkan cinta kasih sesama manusia.



Gambar 13: Motif Kain Cual *Bunga Cina*
Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Bunga Cina* mengajarkan manusia untuk menunjukkan cinta dan kasih kepada sesama manusia karena cinta dan kasih dapat menghindarkan manusia dari hal-hal negatif yang dapat mengganggu kehidupan manusia. Tanpa cinta dan kasih tentu manusia akan saling membenci dan hal tersebut dapat menghancurkan diri mereka sendiri dan orang lain.

Pada gambar 13, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan

(*unity*), keseimbangan (*balance*), Aksentuasi/Dominasi (*emphasis*) dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Bunga Cina* terdiri dari perpaduan ukuran bentuk motif utama. Keseimbangan (*balance*) pada motif terdapat pada perpaduan warna antara warna motif utama yang terdiri dari warna merah keunguan dengan warna kain yang terdiri dari warna dasar ungu dan ungu muda. Aksentuasi/Dominasi (*emphasis*) pada motif ini dapat terlihat dari penggunaan motif utama dan warna ungu pada warna motif dan kain. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Bunga Cina* terdapat pada bentuk bunga Cina yang sudah disederhanakan namun tetap menunjukkan keindahan dari bunga Cina.

g. Bunga Cempaka

Motif *Bunga Cempaka* bermakna memiliki sikap yang bertanggung jawab dan juga mampu mengayomi para pengikutnya dengan teladan yang ditunjukkan. Karakteristik yg menonjol adalah sikap yang flamboyan dan kemampuannya menjadi pengayom. Pemimpin dalam kelompok ini berdiri lebih tinggi lebih kuat dan harum daripada orang yang dipimpinnya. Kelebihan itu membuat para pengikutnya meletakkan kepercayaan dan harapan dipundaknya.



Gambar 14: Motif Kain Cual *Bunga Cempaka*

Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Bunga Cempaka* mengartikan jadinya sosok pemimpin yang bertanggungjawab, bijaksana, dan dapat memimpin bawahannya dengan baik. Sosok pemimpin yang memiliki sifat tersebut akan membuat pengikutnya percaya akan kepemimpinannya untuk memimpin mereka. Jadilah sosok pemimpin yang disenangi dan di contoh baik oleh orang lain sehingga membawa perubahan bagi diri mereka masing-masing.

Pada gambar 14, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), Aksentuasi/Dominasi (*emphasis*) dan kesederhanaan (*simplicity*). Kesatuan (*unity*) dari motif *Bunga Cempaka* terdiri dari perpaduan bentuk motif utama. Keseimbangan (*balance*) pada motif terdapat pada perpaduan warna antara warna motif utama dan kain.

Aksentuasi/Dominasi (*emphasis*) pada motif ini dapat terlihat dari penggunaan motif utama berbentuk bunga cempaka dan warna hijau yang digunakan pada warna motif dan kain. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Bunga Cempaka* terdapat pada bentuk bunga cempaka yang sudah disederhanakan dan tidak dibuat berlebihan.

h. Garuda

Garuda merupakan makhluk mitologi dalam kepercayaan masyarakat Hindu. Garuda sendiri dalam kain cual melambangkan pribadi yang kuat dan berani dalam membela kebenaran.



Gambar 15: Motif Kain Cual *Garuda*
Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif tersebut dapat disimpulkan bahwa motif *Garuda* mengartikan bahwa seorang manusia harus memiliki sifat atau pribadi yang kuat dan berani untuk membela suatu kebenaran. Manusia harus berani untuk melindungi dan mengutarakan suatu kebenaran demi untuk hidup yang baik dan

terhindar dari segala ha-hal negatif yang ada.

Pada gambar 15, berdasarkan analisis motif di atas unsur-unsur desain dapat menciptakan kesatuan (*unity*), keseimbangan

(*balance*), Aksentuasi/Dominasi

(*emphasis*) dan kesederhanaan (*simplicity*).

Kesatuan (*unity*) dari motif *Garuda* terdiri dari perpaduan titik, garis, bentuk dan warna yang merupakan bagian dari komposisi bentuk yang menjadi suatu kesatuan. Keseimbangan (*balance*) pada motif terdapat pada perpaduan warna antara warna motif utama dan kain. Aksentuasi/Dominasi (*emphasis*) pada motif ini dapat terlihat dari penggunaan motif yang hanya menggunakan motif utama berbentuk burung garuda. Kesederhanaan (*simplicity*) pada motif *Garuda* terdapat pada bentuk burung garuda yang sudah disederhanakan namun tetap terkesan mewah.

i. Sumping Garuda

Sumping adalah sejenis perhiasan yang digunakan pada telinga, sumping biasanya berupa ukiran yang ditatah dengan bentuk menyerupai sayap burung atau sulur helai daun. Simbol penggunaan sumping garuda dalam cual memiliki makna keindahan yang berkarakter dengan harapan setiap memakai kain ini dapat memunculkan sifat atau karakter kesucian, anggun dan menawan.



Gambar 16: Motif Kain Cual *Sumping Garuda*

Sumber: Dokumentasi Fachri

Dari penjelasan makna motif di atas dapat disimpulkan bahwa motif *Sumping Garuda* menjelaskan apabila seseorang menggunakan motif ini akan memunculkan sifat-sifat dan memancarkan keindahan seekor burung garuda dalam kehidupannya.

Secara visual, motif *Sumping Garuda* tidak jauh berbeda dari motif Garuda, yang membedakan antara ke dua motif tersebut adalah pada sumping garuda motif yang ditonjolkan adalah sumping yang berbentuk sayap garuda sehingga bentuk garuda disamarkan sehingga hal yang paling menonjol adalah sumping itu sendiri.

Pada gambar motif sebelumnya, warna yang digunakan untuk garuda menggunakan warna orange dan sumping garuda di beri warna merah. Pada bagian kain warna yang diberikan adalah warna hijau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan makna motif dan bentuk kain tenun cual khas Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

1. Kain tenun cual khas Bangka Belitung memiliki berbagai macam motif yang terdiri dari dua bentuk motif yaitu flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Motif flora adalah motif yang dibentuk sedikit berbeda dari bentuk aslinya sedangkan motif fauna adalah motif yang dibentuk abstrak agar masyarakat yang beragama Islam dapat menggunakan kain bermotif fauna dalam beribadah.

2. Kain tenun cual khas Bangka Belitung memiliki berbagai macam motif yang memiliki makna dan filosofi tersendiri didalamnya. Makna dan filosofi yang terdapat pada kain tenun cual selalu terhubung dengan kehidupan manusia. Makna dan motif dari kain cual dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan manusia sehingga manusia dapat menjadi pribadi yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kain Tenun Cual Khas Bangka Belitung”, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat kepulauan Bangka Belitung untuk dapat lebih mengenal dan

dapat melestarikan kain tenun cual sehingga tidak punah.

2. Perlu diadakan dan ditingkatkannya pembinaan kepada masyarakat di berbagai kota yang ada di kepulauan Bangka Belitung terutama anak muda untuk mempelajari dan memproduksi kain tenun cual sehingga kain tenun cual dapat diproduksi dan dikenal ke generasi selanjutnya.

3. Pemerintah di Bangka Belitung diharapkan dapat membantu usaha-usaha pengerajin tenun yang ada supaya usaha mereka dapat terus berjalan dan mematenkan motif-motif kain tenun cual khas Bangka Belitung supaya motif-motif tersebut tidak hilang dan diakui oleh daerah lain dan tetap menjadi warisan budaya khas Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

a. buku teks:

- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto-Suherman. 2017. Apresiasi Seni Rupa. Yogyakarta: Thafa Media.
- Gratha, Benny & Achjadi, Judi. 2016. Tradisi Tenun Ikat Nusantara. Jakarta: BAB PUBLISHING INDONESIA.

Ulung, Gagas. 2010. *Amazing Bangka Belitung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

b. Dari skripsi/tesis/desertasi

Mardiyanti. 2016. *Kain Tenun Tradisional dusun Sade, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Kriya. FBS UNY.

c. Dari internet

Rohana, Siti. 2009. *Kain Cual Bangka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film. Diakses tanggal 9 April 2018 dari [https://books.google.co.id/books/about/Kain Cual Bangka.html?id=7TbT_CgABAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kain_Cual_Bangka.html?id=7TbT_CgABAJ&redir_esc=y).

<http://www.sanabila.com/2016/02/macam-macam-tenun.html> (di akses pada hari Selasa, 29 Mei 2018)

<https://www.wonderfulpangkalpinang.info/id/destinasi/wisata-budaya.html> (di akses pada hari Sabtu, 9 Juni 2018)